

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

*Film* berbahasa Inggris sangat populer, tidak hanya di negara asalnya, tetapi juga di seluruh dunia. Namun, bahasa yang digunakan dalam *film* tersebut adalah bahasa sumber, yang terkadang sulit untuk dipahami. Oleh karena itu, kita membutuhkan terjemahan untuk memahami film dan menangkap pesannya. Berdasarkan Newmark (1988:7) dalam Ismailia (2011), "*Translation is a craft consisting in the attempt to replace a written message and or statement in one language by the same message or statement in another language*". Penerjemahan tidak terlepas dari proses pembelajaran bahasa yang berhubungan dengan bahasa pertama dan kedua. Namun, bahasa Inggris adalah bahasa pertama atau bahasa sumber yang mungkin telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua atau bahasa target yang disusun oleh penerjemah. Selain itu, Pinchuck dalam Suryawinata dan Hariyanto (2003:13) menyatakan bahwa, "*translation as a process of finding a TL to be equivalent toward the SL utterance*". Kesetaraan dalam penerjemahan dari bahasa sumber menuju bahasa sasaran dapat dicapai dengan menguasai keterampilan berbahasa. Dalam mencari padanan, penerjemah juga perlu mempelajari beberapa teori mengenai bahasa ataupun tatanan gramatikal yang berkaitan dengan kajian dalam dunia penerjemahan sebelum mereka melakukan pekerjaan per

Sari makna adalah suatu bentuk produk atau hasil dari transfer bahasa dalam jenis terjemahan komunikasi *audiovisual* massa seperti *film* yang dihasilkan oleh penerjemah. Gottlieb (2001:249) in Gaemi and Benyamin (2010:41), "*Subtitling as the rendering of the verbal message in filmic media in a different language, in the shape of one or more lines*

*of written text, which are presented on the screen of film*". Maka dari itu, sari makna dapat dikatakan sebagai produk yang mampu memenuhi kebutuhan manusia untuk mentransfer ide dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Terjemahan untuk film harus dapat ditangkap dan dipahami bagi pembaca bahasa sasaran dalam kaitannya dengan adegan tertentu yang ditampilkan di layar bawah.

Menurut ismaila (2011), Saat ini, melakukan terjemahan bukanlah tugas yang mudah. Ada banyak persyaratan yang harus dipertimbangkan untuk menghasilkan terjemahan yang baik, seperti; mengerti struktur gramatikal, unsur budaya, konteks dalam film dan arti kata itu sendiri yang berujung pada penerjemahan ide atau gagasan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Untuk dapat menghasilkan terjemahan yang baik, penerjemah memerlukan teknik yang dapat menunjang kualitas pada transfer data dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Secara lebih rinci, Molina dan Albir (2002:509) mengajukan 18 teknik terjemahan yang sudah diaplikasikan pada produk sari makna yang digunakan oleh penerjemah secara luas. Berikut adalah 18 teknik penerjemahan menurut Molina dan Albir (2002:509): 1. *Adaptation*, 2. *Amplification (Addition)*, 3. *Borrowing*, 4. *Calque*, 5. *Compensation*, 6. *Description*, 7. *Discursive Creation*, 8. *Established Equivalence*, 9. *Generalization*, 10. *Linguistic Amplification*, 11. *Linguistic Compression*, 12. *Literal Translation*, 13. *Modulation*, 14. *Particularization*, 15. *Reduction*, 16. *Substitution*, 17. *Transposition* dan 18. *Variation*.

Pada dunia terjemahan penerjemah yang berkualitas perlu memiliki pemahaman untuk menganalisis gramatikal yang baik dari bahasa sumber dan bahasa sasaran. Terkadang dalam teks seperti buku dan sari makna, terdapat struktur yang berbeda antara bahasa sasaran dengan bahasa sumber. Maka dari itu teknik terjemahan digunakan agar ide dan berbagai unsur lainnya, seperti yang disebutkan di atas, dari

bahasa sumber memberikan terjemahan yang baik kedalam bahasa sasaran. Tujuan setiap penerjemah adalah menghasilkan suatu terjemahan yang baik.

Dari sekian banyak aturan-aturan dalam gramatikal peneliti memilih gerund sebagai data yang akan dibahas dalam penelitian ini. Menurut Swan (1995:27), dalam *gerund* adalah kata kerja yang berakhiran dengan bentuk *-ing* dalam bahasa Inggris dan berfungsi sebagai kata benda dalam kalimat. Namun, gerund hanya berlaku pada bahasa sumber (bahasa Inggris) dan tidak pada bahasa sasaran (bahasa Indonesia).

Alasan mengapa peneliti memilih film *"The King Speech"* karena di dalam sari makna film tersebut terdapat banyak data yang akan di analisis peneliti yaitu kata gerund dalam sari makna film *The King Speech* dan untuk menunjang penelitian. Oleh sebab itu peneliti menggunakan teknik terjemahan untuk menemukan arti kata yang tepat dalam mengatasi masalah yang ditemukan penerjemah ketika mentransfer informasi dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran.

Untuk melakukan penelitian teknik terjemahan pada gerund seperti yang dijelaskan di atas, peneliti memilih film *"The King Speech"* untuk penelitian dan untuk menganalisis sari makna untuk menerjemahkan kata gerund dalam judul film *"The King Speech"*. Menurut Aina (2014), *The King Speech* adalah sebuah film drama sejarah Inggris tahun 2010 yang disutradarai oleh Tom Hooper dan ditulis oleh David Seidler. Colin Firth memerankan Raja George VI, yang, untuk mengatasi kegagapannya, diperkenalkan kepada Lionel Logue, seorang terapis wicara Australia yang tidak ortodoks yang diperankan oleh Geoffrey Rush. Kedua pria itu menjadi teman saat mereka bekerja bersama, dan setelah saudara lelakinya turun tahta, raja baru bergantung

pada Lionel untuk membantunya membuat siaran radio di awal Perang Dunia II.

*Film The King Speech* berpenghasilan tertinggi selama tiga akhir pekan berturut-turut di box office Inggris. Ini telah dipuji secara luas oleh kritikus film karena gaya visual, arahan seni, dan aktingnya. Pada tahun 2011 film ini mendapat banyak penghargaan seperti SAG (*Screen Actors Guild*) dan masih banyak lagi penghargaan di lansir dari VOA Indonesia 2011.

Film "*The King Speech*" berhasil membuat orang penasaran dan akhirnya memiliki keinginan untuk menonton *filmnya*. Oleh karena itu, peneliti juga secara khusus memilih film "*The King Speech*" sebagai sumber data, terutama ketika menemukan banyak kata *gerund* yang terdapat dalam film "*The King Speech*". Oleh karena itu penelitian ini diberi judul "Analisis teknik penerjemahan pada gerund dalam Film "*The King Speech*".

## 1.2. Rumusan Penelitian

1. Bagaimana kata *gerund* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran serta mengetahui teknik terjemahan apa saja yang digunakan oleh penerjemah dalam sari makna dari *film "The King Speech"*?
2. Bagaimana makna kata *gerund* serta konteks cerita dalam *film "The King Speech"* mempengaruhi peranan kata *gerund* pada bahasa sasaran dalam sari makna?

### 1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui cara menerjemahkan *gerund* serta teknik penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah dalam sari makna film “*The King Speech*”.
2. Untuk mengetahui hubungan dari makna atau kata *gerund* serta konteks kata dalam film “*The King Speech*” yang mempengaruhi peranan *gerund* pada bahasa sasaran.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca sebagai berikut;

1. memberikan informasi tentang penggunaan *gerund* dan teknik penerjemahan yang digunakan untuk menerjemahkannya pada sari makna dalam film “*The King Speech*”;
2. menentukan teknik penerjemahan apa yang paling sering digunakan untuk menerjemahkan kata yang mengandung *gerund*;
3. untuk memberikan kontribusi sebagai gambaran bagi peneliti lain untuk penelitian di masa depan. Pada penelitian ini, peneliti berharap pembaca dapat memahami makna yang sesungguhnya dari *gerund* dalam film “*The King Speech*”.

### 1.5. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Rohmadi dan Nasucha (2015:87), menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan proses pengumpulan data seperti rekam dan catat, wawancara, partisipasi serta dokumen. Peneliti mengumpulkan data dokumen berupa film dan sari makna film berjudul “*The King Speech*” untuk dijadikan objek penelitian. Dengan metode deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan dari film *The King Speech* dianalisis secara deskriptif guna menjawab rumusan masalah penelitian. Subjek penelitian merupakan teknik terjemahan

*gerund*, sedangkan objek penelitian merupakan kata gerund dalam *film* “*The King Speech*”. Dalam penelitian ini, dilakukan pengumpulan data yang akurat sesuai dengan topik guna menjawab rumusan masalah penelitian.

Untuk mengumpulkan analisis data, peneliti menggunakan teknik simak catat. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan *purposive sampling*. Siyoto dan Sodik (2015), menjelaskan bahwa, *purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu peneliti, dimana pertimbangan yang dimaksud peneliti sesuai kriteria yaitu film dan kata yang mengandung *gerund* di dalamnya.

Sedangkan, dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan metode studi kepustakaan. Menurut Sugiyono (2012), studi kepustakaan berkaitan dengan kajian dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, norma dan wawasan yang berkembang terkait subjek penelitian, dan tidak lepas dari literatur ilmiah. Pada tahap studi kepustakaan penelitian ini, peneliti mendapatkan dari mempelajari penelitian sebelumnya, jurnal-jurnal ilmiah, buku dan situs resmi yang sesuai topik yang sedang diteliti. Metode studi kepustakaan yang digunakan peneliti digunakan untuk mengumpulkan data mengenai teknik penerjemahan dan gerund.

Langkah-langkah melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Peneliti mengumpulkan data dari mengunduh *film* dan menonton *film* untuk melakukan penelitian. Peneliti menonton film “*The King Speech*” dari situs *layarkaca21*.
2. Peneliti mencari data yang mengandung kata *gerund* dalam *film* *The King Speech* dan mencatatnya.

3. Peneliti mengamati baik *film* maupun sari makna tersebut untuk menganalisis *gerund* yang kemudian akan dianalisis kembali dengan teknik penerjemahannya.
4. Peneliti menggolongkan jenis data yang didapat ke dalam klasifikasi *gerund* sesuai teori yang digunakan peneliti.
5. Peneliti menganalisis data yang sudah dikelompokkan.
6. Peneliti menulis Tugas Akhir.

#### **1.6. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah teknik penerjemahan pada *gerund* dan sari makna dalam *film* “*The King Speech*”. Batasan penelitian adalah kata yang mengandung *gerund* serta posisi *gerund* dalam kalimat pada kata di *film* “*The King Speech*”.

#### **1.7. Status Penelitian**

Penelitian ini bukanlah penelitian pertama yang membahas tentang teknik Penerjemahan pada *gerund*. Namun peneliti tidak menemukan penelitian tentang teknik penerjemahan *gerund* dalam *film* “*The King Speech*”. Rosalina Sari Simamora dari Universitas Kristen Indonesia di Jakarta sudah mempublikasikan Tugas Akhir dengan judul “Penerjemahan *Gerund* dalam *subtitle* (Sari Makna) *Film Coco*” pada 09 Agustus, 2019. Dalam penelitian yang dilakukan Rosalina, ia berfokus pada penerjemahan *gerund* pada sari makna *film Coco* dengan metode terjemahan yang berorientasi pada Bsu dan Bsa dengan menggunakan teori oleh Peter Newmark. Sumber data yang digunakan oleh Rosalina adalah *film* yang berjudul *Coco* yang dirilis tahun 2017 produksi *Disney Animation*. Hasil dari penelitian yang dilakukan Rosalina adalah data klasifikasi *gerund* sebagai objek kata kerja, objek preposisi dan *gerund phrase*. Sedangkan, dalam penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti menggunakan rumusan atau teori mengenai *gerund* yang dikemukakan oleh Harper. Pembagian *gerund* berdasarkan posisi *gerund* tersebut pada

kalimat atau kata menjadi fokus utama dalam penyajian analisis di bab ketiga dalam penelitian yang kemudian diuraikan secara deskriptif dengan teknik terjemahan dari Molina dan Albir (2002:509).

### **1.8. Pengorganisasian Penelitian**

Penelitian ini berisi empat bab, seperti terlihat di bawah ini:

#### **BAB I: Pendahuluan**

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, status penelitian, dan pengorganisasian penelitian.

#### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Bab ini terdiri dari teori-teori dari para ahli Penerjemahan, Teknik Penerjemahan, *Gerund*, Sari makna.

#### **BAB III: Temuan Dan Diskusi**

Bab ini temuan data analisis teknik terjemahan *gerund* pada film “*The King Speech*”.

#### **BAB IV: Kesimpulan dan Saran**

Bab ini mengandung kesimpulan dari hasil data analisis dan saran untuk peneliti lain mengenai teknik terjemahan pada *gerund*.